

PERAN APOTEKER TANGGAP BENCANA DENGAN PEMBERIAN BANTUAN KE MASYARAKAT TERDAMPAK GEMPA DI KECAMATAN MAMUJU

ROLE OF DISASTER RESPONSE PHARMACISTS IN PROVIDING ASSISTANCE TO AFFECTED COMMUNITIES EARTHQUAKES IN MAMUJU DISTRICT

Besse Yuliana¹, Julia Fitrianiingsih², Safaruddin³, Tamzil Azizi Musdar⁴, Asty Vebrianty Asjur⁵, Abdul Malik Iskandar⁶

¹Program Studi Magister Farmasi, Universitas Megarezky Makassar

^{2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Reproduksi, Universitas Megarezky Makassar

^{5,6}Program Studi Ilmu Sosiologi, Universitas Megarezky Makassar

*Email Korespondensi: yuliasarif@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan fakta yang tidak dapat dihindari namun dapat diantisipasi atau diminimalkan dampaknya. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi sangat membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan yang perlu dilakukan ketika terjadinya bencana. Berbagai cara dilakukan untuk memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terdampak gempa bumi. Diantaranya dengan menyalurkan sumbangan berupa makanan, obat-obatan dan keperluan lainnya selama dipengungsian. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bantuan ke masyarakat terdampak gempa di kecamatan Mamuju. Bantuan yang diberikan berupa pemberian makanan, obat-obatan yang diberikan melalui ketua RT, dan perangkat desa lainnya yang akan disebar ke tempat pengungsian warga. Hasil dari pengabdian ini telah dirasakan masyarakat dengan sampainya bantuan yang diberikan oleh Apoteker tanggap bencana. Diharapkan dengan pengabdian ini bisa meringankan trauma dan mengurangi ketidakcukupan makanan dilokasi gempa bumi.

Kata Kunci: apoteker tanggap bencana, pemberian bantuan, gempa bumi

ABSTRACT

Disasters are facts that cannot be avoided, but their impact can be anticipated or minimized. Earthquake preparedness greatly assists the community in shaping and planning the actions that need to be taken when a disaster occurs. Various methods were used to assist people affected by the earthquake. Among other things, by distributing donations in the form of food, medicine, and other necessities during the evacuation. The community service carried out aims to assist communities affected by the earthquake in the Mamuju sub-district. The assistance provided is in the form of food, and medicine provided through the RT head and other village officials which will be distributed to the evacuation centers for residents. The results of this service have been felt by the community with the delivery of assistance provided by disaster response pharmacists. It is hoped that this dedication can alleviate trauma and reduce insufficient food at the location of the earthquake.

Keywords: Disaster response pharmacist, Assisting, Earthquake.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Universitas Megarezky Makassar mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Farmasi pada tahun 2021 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi prodi profesi Apoteker. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Peran Apoteker Dalam Tanggapi Bencana Alam Dengan Pemberian Bantuan terhadap Masyarakat Terdampak Gempa Di Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat”.

Secara geografi Kota Mamuju berada ditepi barat Pulau Sulawesi. Di utara terdapat Teluk Mamuju dan di selatan ada Teluk Lebani. Secara astronomis, wilayah Mamuju berada di antara 2°8'24" LS – 2°57'46" LS dan 118°45'26" BT – 119°47'48" BT. Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10 38' 110'' – 20 54' 552'' Lintang Selatan dan 110 54' 47'' – 130 5' 35'' Bujur Timur (Nuraeni et al., 2020). Kabupaten Mamuju yang beribukota di Mamuju, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah di sebelah utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah timur, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah selatan serta Selat Makassar di sebelah barat (Massinai & Syamsuddin, 2018).

Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah 5.056,19 Km² (Notoatmodjo, 2010). Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Mamuju dilintasi oleh sungai dan dengan topografi pegunungan (Nilam Novita Sari, 2018). Kecamatan Kalumpang merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 1.731,99 Km² atau 34,20 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju (Mamuju Regency in Figures, 2020), sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Balabalakang dengan luas wilayah 21,86 km² atau 0,43 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju (Mutianingsih & Mustikasari, 2019).

Wilayah Mamuju berdasarkan klasifikasi iklim Koppen memiliki iklim hutan hujan tropis (Af) (Lubis & Hadi, 2005). Curah hujan di wilayah Mamuju cenderung tinggi sepanjang tahun dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2.000–3.000 mm per tahun (Sungkawa, 2016). Jumlah hari hujan di wilayah ini berkisar antara 120–180 hari hujan per tahun (Amunidine, 2013). Suhu udara di wilayah Mamuju berkisar pada 22°–33°C (Nur, 2010). Tingkat kelembapan relatif di Mamuju adalah ±82% (Murtianto, 2016).

Ditinjau dari karakteristiknya ada 3 macam gempa bumi, di antaranya terdiri atas Gempa bumi runtuh, adalah gempa bumi yang disebabkan oleh runtuhnya lubang-lubang interior bumi, contohnya runtuhnya lorong tambang dan lorong sebuah gua (Utomo & Purba, 2019). Gempa bumi ini adalah yang paling kecil getarannya (Teuku Hasan Basri, 2018). Gempa bumi yang getarannya sangat kuat dapat menyebabkan kerusakan dipermukaan bumi, yaitu berupa hancurnya bangunan, rumah, fasilitas umum dan jatuhnya korban jiwa (Atmojo & Muhandis, 2019). Gempa jenis inilah yang paling

kuat menguncang permukaan bumi seperti yang terjadi di Aceh dan Sumatera Utara (8,9 Skala Richter) Yogyakarta (6,2 skala Richter) dan Sumatera Barat (5,8 skala Richter) (Suryatiningsih, 2018).

Bencana merupakan fakta yang tidak dapat dihindari akan tetapi dapat diantisipasi atau diminimalkan dampaknya, pembagian peran yang jelas antara berbagai pihak yang terlibat dan pemanfaatan media komunikasi dapat mempercepat penyebaran informasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Megarezky, dengan maksud untuk melihat kondisi warga dilokasi bencana gempa bumi terhadap ketersediaan kebutuhan sehari-hari termasuk obat-obatan.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di lokasi bencana gempa bumi di Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama ≤ 2 Bulan (Januari - Februari 2021). Sasaran pengmas adalah warga yang terdampak gempa bumi terutama lansia, anak-anak serta balita. Mitra pengmas terdiri dari Puskesmas Kecamatan, Satgas Kecamatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Relawan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan uraian kegiatan sebagai berikut yaitu Koordinasi dengan ketua RT dilokasi bencana, meninjau lokasi bencana, pemberian bantuan kepada warga masyarakat terdampak gempa bumi, evaluasi dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia secara geografis terletak di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi rawan bencana, seperti gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan dan lahan serta letusan gunung berapi.

Bencana merupakan fenomena yang dapat terjadi setiap saat, secara tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung secara perlahan dimanapun dan kapanpun, sehingga dapat menimbulkan kerugian material dan imaterial bagi kehidupan masyarakat. Banyaknya daerah yang rawan terkena bencana di Indonesia tidak terlepas dari faktor Geologis Indonesia, dimana terdapat tiga pertemuan Lempeng besar yakni Lempeng Eurasia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Indo-Australia. United Nation Internasional Strategy Of Disaster Reduction (UN-ISDR) membedakan bencana menjadi lima kelompok yakni bahaya aspek Geologi, antara lain: Gempa Bumi, Tsunami, Gunung meletus, Landslide (tanah longsor). Daerah rawan gempa bumi yang ada di Indonesia tersebar pada wilayah dekat dengan zona penunjaman lempeng tektonik dan sesar aktif. Gempa yang berpengaruh memicu terjadinya Tsunami yakni Gempa yang memiliki kekuatan Skala di atas 6 SR, dan memiliki kedalaman kurang dari lima puluh Kilometer.

Bahaya aspek Hidrometeorologi, diantaranya: Banjir, Kekeringan, Angin Puting Beliung dan Gelombang Pasang. Banjir umumnya terjadi ketika tingginya curah hujan di atas rata-rata yang berakibat melebihi daya tampung sungai dan jaringannya. Perilaku manusia sepanjang dari hulu, sepanjang aliran sungai, hingga bagian bawah system sungai. Bahaya aspek Lingkungan antara lain kebakaran hutan, kerusakan lingkungan, dan pencemaran limbah. Bahaya beraspek Biologi, antara lain wabah penyakit, hama dan penyakit tanaman, hewan/te rnak. Beberapa indikasi awal terjadinya endemik misalnya, Avian Influenza/ flu burung, Antraks, serta beberapa penyakit hewan lainnya yang mengakibatkan kerugian bahkan kematian. Bahaya beraspek Teknologi antara lain Kecelakaan Transportasi, Kecelakaan Industri dan Kegagalan Teknologi. Dari beberapa klasifikasi yang disampaikan oleh UNISDR, secara keseluruhan, pernah terjadi dan dialami negara Indonesia, tentu kita masih ingat bencana Tsunami di Aceh tahun 2004, Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Wasior, kebakaran hutan yang terjadi belum lama ini, semburan lumpur panas dan lainnya. (Indiyanto, 2012).

Bahaya alam yang diakibatkan oleh proses-proses alam merupakan kejadian yang mempunyai potensi untuk menimbulkan kerusakan lingkungan, kerusakan lingkungan maupun kerugian material lainnya ini yang dinamakan bencana. Menurut WHO bencana yakni segala kejadian yang menyebabkan kerusakan Lingkungan, Gangguan Geologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan skala tertentu, yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah tertentu (Indiyanto, 2012). Kondisi alam dan keragaman budaya di Indonesia adalah kekayaan dan sekaligus potensial bencana jika tidak dilakukan penanganan dan pengelolaan yang tepat. Kondisi Indonesia yang terdiri dari puluhan ribu pulau dan memiliki kawasan pesisir yang terpanjang memiliki kerentanan terhadap ancaman bencana. Salah satu penyebab rentannya daerah pesisir terkena dampak bencana adalah perubahan cuaca dalam beberapa tahun terakhir, perubahan cuaca yang terjadi sangat memungkinkan mempengaruhi kualitas hidup manusia, serta mempengaruhi lingkungan.

Undang-undang NO. 24 tahun 2007 mengenai penanggulangan bencana, bencana dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: bencana alam, bencana non alam serta bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa Gempa Bumi, Tsunami, Gunung Meletus, Banjir, Kekeringan, Angin Topan, dan Tanah Longsor. Bencana non alam adalah Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror (UU 24/2007).

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan dengan mengkoordinasikan kepada ketua RT Kecamatan Mamuju. Bersama dengan pihak RT diberikan bantuan terhadap warga yang terdampak gempa bumi berupa dana dan obat-obatan yang sangat dibutuhkan pasca gempa bumi. Bantuan ini

ditujukan pada warga yang berada di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Bantuan diserahkan kepada Kepala Desa, Danramil untuk langsung disalurkan di tempat pengungsian warga. Obat-obatan yang diberikan untuk mebnatu tim medis dilapangan sekiranya persediaan obat-obatan berkurang. Warga yang utama diberikan bantuan adalah lansia, anak-anak dan Balita.

Bantuan obat-obatan yang diberikan berupa antibiotik, anti jamur, obat analgesik antipiretik, antiinflamasi, anti alergi, vitamin dan suplemen makanan. Obat-obatan tersebut tersedia dalam bentuk tablet, kapsul, dan salep yang sangat dibutuhkan oleh warga yang terdampak gempa khususnya di lokasi bencana yang kondisinya sangat memprihatinkan.

Perjalanan menuju lokasi bencana gempa bumi di Kecamatan Mamuju banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi seperti akses menuju lokasi pengungsian yang sangat jauh dan tidak dapat dilalui kendaraan, adanya pergerakan tanah yang sewaktu-waktu bergerak karena gempa susulan, medan yang dilalui membutuhkan fisik yang kuat karena naik turun gunung. Namun, semuanya dapat diatasi dengan sangat baik demi membantu masyarakat yang terdampak gempa bumi. Kegiatan yang diberikan kepada warga diantaranya adalah warga diberikan penyuluhan kesehatan mengenai bagaimana membangun kembali rasa bangkit dari trauma gempa bumi. Pemberian informasi obat kepada warga dilokasi pengungsian gempa bumi untuk menghindari kesalahan dan ketidakteraturan mengkonsumsi obat selama dilokasi pengungsian.

Tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antara tim pengabdian masyarakat dengan seluruh jajaran mitra sehingga bantuan yang diberikan atau disalurkan dapat diterima dan dipergunakan sebaik-baiknya oleh warga yang terdampak gempa atau bencana lainnya.



Gambar 1. Tim Dosen Dan Mahasiswa Apoteker Unimerz



Gambar 2. Kondisi warga di tempat pengungsian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Peran Apoteker Dalam Tanggap Bencana Alam dengan Pemberian Bantuan terhadap Masyarakat Terdampak Gempa Di Kecamatan Mamuju Sulawesi Barat mendapatkan respon yang baik dan telah terlaksana Dengan Pemberian Bantuan kepada masyarakat terdampak bencana gempa.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah sebaiknya dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda yang mengalami bencana alam baik itu gempa, banjir ataupun jenis bencana alam lainnya. dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan seperti obat-obatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Pembina, Rektor, Ketua yayasan Universitas Megarezky yang telah bersedia membantu pengabdian masyarakat ini hingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga terkhusus untuk doa dan dukungan teman seperjuangan dikampus sehingga pengabdian masyarakat yang terdampak gempa berjalan sesuai program yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amunidine. (2013). *Natural Disaster Mitigation and Preparedness*. Angkasa Bandung.
- Atmojo, S., & Muhandis, I. (2019). Sistem Informasi Geografis Bencana Gempa Bumi Dengan Pendekatan Pga Untuk Mitigasi Bencana. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 6(1), 10–14. <https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/6074>
- Lubis, A. M., & Hadi, A. I. (2005). Analisis Kecepatan Gelombang Seismik Bawah Permukaan Di Daerah Yang Terkena Dampak Gempa Bumi 4 Juni 2000. *Jurnal Gradien*, 1(2 Juli), 69–73.
- Mamuju Regency in Figures. (2020). *Central Bureau of Statistics "Mamuju, West Sulawesi, Indonesia*.
- Massinai, M. A., & Syamsuddin, R. (2018). Struktur Geologi Sulawesi Barat Ditinjau dari Kelurusan Geomorfologi Regional. *Jurnal Geodesi Undip*, 2(3), 62–65.
- Murtianto, H. (2016). Potensi Kerusakan Gempa Bumi Akibat Pergerakan Patahan Sumatera Di Sumatera Barat Dan Sekitarnya. *Jurnal Geografi Gea*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v10i1.1667>
- Mutianingsih, M., & Mustikasari, M. (2019). Dampak Psikologis Gempa Bumi terhadap Kelompok Rentan : Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.290>
- Nilam Novita Sari. (2018). K-AFFINITY PROPAGATION (K-AP) CLUSTERING UNTUK KLASIFIKASI GEMPA BUMI (Studi Kasus: Gempa Bumi di Indonesia Tahun 2017). In *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><https://doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Education and Health Behavior*. Rineka Cipta.
- Nur, A. M. (2010). Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya. *Balai Informasi Dan Konservasi Kebumian Karangasambung – LIPI*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jg.v7i1.92>
- Nuraeni, N., Mujiburrahman, M., & Hariawan, R. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.200>
- Sungkawa, D. (2016). Dampak Gempa Bumi Terhadap Lingkungan Hidup. *Jurnal Geografi Gea*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i1.1706>
- Suryatiningsih, H. (2018). Dampak Gempa Bumi Lombok Terhadap Prilaku Anak Hetty. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018 Univeristas Muslim Nusantara Al-Washliyah, September*, 262–268.
- Teuku Hasan Basri. (2018). Socialization of Disaster Mitigation for Coastal Communities in Kuala League, East Aceh Regency. *Journal of the Global Science Society*, 1(1).
- Utomo, D. P., & Purba, B. (2019). Penerapan Datamining pada Data Gempa Bumi Terhadap Potensi Tsunami di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 1(September), 846. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.91>